

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan meneliti 707 responden menggunakan 40 item yang disusun dalam sebuah instrumen, kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu bahwa tingkat toleransi beragama siswa SMA Negeri di Kota Cimahi sudah tergolong baik, namun belum maksimal dan butuh perbaikan. Hal ini dibuktikan dari tingkat toleransi beragama sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 2 (0,28%) responden yang masuk kategori “Intoleran” dan 48 (6,79%) responden dalam kategori “Rendah”. Adapun 163 (23,06%) responden dalam kategori “Sedang”, 205 (29,00%) responden dalam kategori “Tinggi”, dan hampir setengah responden, yaitu sebanyak 289 (40,88%) responden dalam kategori “Sangat Tinggi”. Berikut kesimpulan lanjutan yang peneliti ambil berdasarkan tingkat toleransi beragama di setiap dimensinya:

1. Berdasarkan hasil analisis dari 707 responden terhadap 4 indikator yang memiliki 8 item negatif dan 8 item positif, disimpulkan bahwa tingkat toleransi beragama siswa SMA Negeri Kota Cimahi dalam aspek akidah telah tergolong baik, namun belum maksimal. Kesimpulan ini dibuktikan dari hampir setengah responden, yaitu sebanyak 269 (38,05%) responden, masuk ke dalam kategori “Sangat Tinggi”, 184 (26,03%) responden masuk kategori “Tinggi”, 189 (26,73%) responden masuk kategori “Sedang”, 61 (8,63%) responden masuk kategori “Rendah”, dan hanya beberapa responden, yaitu sebanyak 4 (0,57%) responden yang masuk dalam kategori “Intoleran”.
2. Berdasarkan hasil analisis dari 707 responden terhadap 5 indikator yang memiliki 12 item negatif dan 12 item positif, disimpulkan bahwa tingkat toleransi beragama siswa SMA Negeri Kota Cimahi dalam aspek muamalah sudah tergolong baik, namun masih belum maksimal. Kesimpulan ini dibuktikan dari hampir setengah responden, yaitu sebanyak 323 (45,69%) responden, masuk ke dalam kategori “Sangat Tinggi”, 199 (28,15%) responden yang masuk kategori “Tinggi”, 141 (19,94%) responden yang masuk kategori “Sedang”, 40 (5,66%) responden yang masuk kategori “Rendah”, dan hanya

segelintir responden, yaitu 4 (0,57%) responden yang masuk dalam kategori “Intoleran”.

5.2 Implikasi

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat dijadikan acuan serta tolak ukur, khususnya siswa dan sekolah sebagai pihak yang terlibat langsung dengan siswa, agar lebih menggalakkan sikap toleransi beragama, sehingga keberlangsungan toleransi beragama tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan rumah, masyarakat, dan bahkan media sosial. Hasil penelitian ini pun dapat stimulus bagi siswa agar turut menjadi agen pembawa sikap toleran antar umat beragama dalam setiap lapisan masyarakat. Dengan begitu, tingkat toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini tidak tertutup dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan hendaknya menggalakkan dan memperbanyak variasi program yang dapat memfasilitasi peningkatan sikap toleransi beragama siswanya, memberikan teladan mengenai toleransi beragama, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang sekiranya masih kurang dalam mempraktikkan toleransi beragama.
2. Bagi siswa pada jenjang menengah atas hendaknya banyak membaca tentang toleransi beragama dan banyak berinteraksi dengan pemeluk agama lain sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi beragama.
3. Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (Prodi IPAI) hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi mengenai tingkat toleransi beragama pada siswa di jenjang menengah atas. Dengan menjadikan referensi, diharapkan lulusan Prodi IPAI dapat mempertahankan hasil yang baik dan meningkatkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan dan hendaknya meneliti tentang toleransi beragama dengan lebih mendalam dan mengembangkan dimensi yang ada pada variabel penelitian sehingga hasil penelitian bisa lebih lengkap dan menyeluruh.